

MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN EQ SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Zaenah Almaromi, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Kencong, Jember
E-mail: 202044260195@inaifas.ac.id

Mar'atus Sholihah, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Kencong, Jember
E-mail: marmarapgmi@inaifas.ac.id

Abstract

The research aims to analyze learning models Quantum Teaching and Learning in increasing students' EQ in science subjects. This research uses a qualitative descriptive approach, data collection in this research is through observation, interviews, documentation and data triangulation. Analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and verification. The research subjects selected were the head of the Ibtidaiyah madrasah, two teachers, and 36 students. At MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong Jember, out of 114 students, 25% experienced difficulties in communication such as nervousness and anxiety when speaking, and tended to be silent during learning. Meanwhile, 30% of students have low emotional intelligence, including a lack of self-awareness, self-control and empathy. The results of the research show that students in grades IV and V become more active, confident, and involved in learning sciences using the learning model Quantum Teaching and Learning, in the TANDUR (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate) approach which has changed the learning style to be more fun and dynamic. This helps increase students' emotional intelligence on three EQ indicators, namely: students' curiosity which develops from eight students, ability to control emotions from nine students, and empathy from one student. The final results of this research show that 18 of the 36 students in grades IV and V had an increase in EQ.

Keywords: Learning model, Quantum Teaching and Learning, Emotional Intelligence

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran Quantum Teaching and Learning dalam meningkatkan EQ siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Subjek penelitian yang dipilih kepala

madrasah ibtidaiyah, dua guru, dan 36 siswa. Di MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong Jember, dari 114 peserta didik, 25% mengalami kesulitan dalam komunikasi seperti gugup dan cemas saat berbicara, serta cenderung diam saat pembelajaran. Sedangkan, 30% peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang rendah, termasuk kurangnya kesadaran diri, mengontrol diri, dan empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching and Learning, pada pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) yang telah mengubah gaya belajar menjadi lebih menyenangkan dan dinamis. Hal ini membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada tiga indikator EQ, yaitu: rasa ingin tahu siswa yang berkembang dari delapan siswa, mampu mengontrol emosi yang berjumlah sembilan siswa, dan empati sejumlah satu siswa. Hasil akhir pada penelitian ini menampilkan bahwa dari 36 siswa kelas IV dan V yang memiliki peningkatan EQ sebanyak 18 siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Quantum Teaching and Learning, Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan penting bagi manusia karena mempersiapkan sumber daya yang berharga bagi bangsa dan negara. Setiap individu membutuhkan pendidikan sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara dunia maupun akhirat. Proses pendidikan yakni dengan mentransmisikan ilmu pengetahuan dan membentuk kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) anak melalui pembelajaran yang efektif.

Sementara itu tujuan dari pendidikan nasional yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pada bab II Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Republik Indonesia 2003)

Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam Meningkatkan EQ Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Di dalam sebuah lembaga pendidikan, masih sering ditemui metode pembelajaran tradisional karena keterbatasan guru profesional, fasilitas yang kurang memadai, dan minimnya teknologi di daerah tertentu. Namun pada saat ini, teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, ekonomi, budaya, hukum, dan sosial. Mengenai keadaan tersebut, guna untuk memudahkan akses bagi siapapun dengan perangkat seperti handphone, laptop, dan televisi.

Pendidikan harus diperbarui (*upgrade*) agar tidak lagi bersifat monoton. Guru perlu mengambil strategi dan teknik baru serta memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber pengetahuan terkini. Selain itu, guru harus aktif bersosialisasi untuk memperluas relasi dan pengetahuan melalui diklat, seminar, workshop, dan kegiatan lainnya. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada tanggung jawab pendidik, yang diharapkan menjadi lebih ekspresif, berantusias, peduli, disiplin, pandai mengelola kelas, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan demikian proses belajar

mengajar menjadi lebih hidup, aktif dan menyenangkan.

Dalam era modern ini, diharapkan para pengajar dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait pendekatan, model, metode, strategi, dan teknik mengajar, serta penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran karena perencanaan pembelajaran harus terkait dengan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas agar siswa merasa nyaman dan kondusif. Model pembelajaran mencakup semua aspek proses belajar mengajar dan fasilitas yang digunakan, agar bisa membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini, masih diyakini bahwa hanya anak yang mempunyai nilai tertinggi atau rata-rata IQ lebih tinggi dapat menjadi pribadi yang cerdas. Sedangkan dalam sikap kemandirian, emosi dan spiritual tidak demikian. Dalam evaluasi intensif, banyak orang yang beranggapan bahwa anak yang mempunyai nilai A akan mendapatkan gelar yang baik dan mendapat pekerjaan yang layak dengan gaji yang memuaskan sehingga menjamin kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Namun faktanya, IQ selama ini tidak jarang dijadikan tolak ukur kesuksesan seseorang khususnya

pada karir, dikarenakan EQ berperan sangat krusial pada proses menghadapi kehidupan sosial yang mana harus berinteraksi dengan orang lain. (<https://pip.unpad.ac.id/postdetail/ternyata-kecerdasan-emosional-memegang-peran-penting-dalam-kesuksesan-seseorang>)(Pipunpad 2020)

Hasil observasi guru di lembaga MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong Jember menunjukkan bahwa dari total 114 peserta didik, 25% memiliki kesulitan dalam komunikasi seperti gugup dan cemas saat berbicara, serta ada yang cenderung diam saat pembelajaran. Sementara 30% peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional yang meliputi kurangnya kesadaran diri, kontrol diri, dan berempati. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* sangat diperlukan untuk diterapkan pada peserta didik di MI Assunniyyah 45 Paseban mata pelajaran IPAS sesuai dengan realita dan fakta di lembaga tersebut.

Peneliti memilih model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* sebagai solusi untuk permasalahan tersebut. Meskipun banyak model pembelajaran yang umum digunakan, seperti penyampaian materi, mengajukan pertanyaan, dan akhirnya mengumpulkan. pendekatan ini dianggap kurang efektif karena perlu disesuaikan dengan konsep yang

lebih tepat. Penting untuk mempertimbangkan mata pelajaran, jam pelajaran, tingkat kognitif dan kecerdasan emosional siswa, serta lingkungan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Dalam pembelajaran, banyak model yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan kegembiraan di kelas. Salah satunya adalah model *Quantum Teaching and Learning*, yang fokus pada menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Tujuannya adalah memperlancar proses belajar siswa dan mengubah suasana belajar dari monoton menjadi dinamis dengan memanfaatkan nuansa lingkungan.

Pernyataan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan topik "*Model Pembelajaran Quantum Teaching and Learning* dalam Meningkatkan EQ Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta solusi terhadap permasalahan pola pembelajaran yang kurang efektif pada setiap pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kim, Sefcik and Broadway metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk

Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam Meningkatkan EQ Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami (Fauzi and dkk 2022)

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu fenomena dan menguraikan secara sistematis berbagai fakta atau karakteristiknya. Penelitian ini lebih mementingkan apa daripada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. Oleh karena itu, observasi dan survei sering digunakan untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MI Assunniyyah 45 Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam meningkatkan EQ siswa pada mata pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer yakni observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan data sekundernya dikaji melalui buku bacaan, jurnal, website serta dokumen tertulis lainnya. Data yang telah didapatkan dari penelitian ini kemudian dianalisis melalui empat langkah diantaranya data collection (pengumpulan data), reduksi data, data display (penyajian data), dan verifikasi (penarikan kesimpulan (Prof. Dr.

Sugiyono 2015). Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dan informan yang terlibat ialah kepala madrasah ibtidaiyah, dua guru dan 36 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran menurut Arends yakni sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran (Muhammad Fathurrohman 2015) Model pembelajaran adalah kerangka sistematis yang membantu pendidik untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, prinsip, dan strategi yang berbeda, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan V dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkannya suatu model. Sebuah model pembelajaran yang bervariasi akan menarik belajar siswa, dengan ketertarikan tersebut siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan memahami karakteristik dan prinsip-prinsipnya, guru dapat menerapkan

pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran mereka. Salah satunya yakni model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang mana telah mengubah gaya belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya.

Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran di dalam kelas sebagai proses yang menyenangkan dan menarik. Maka dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep dengan baik (Chasanah, Faradiba, and Ilmi 2019)

Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* memiliki kurikulum yang dapat menciptakan pembelajaran yang dinamis, dalam pelaksanaannya terdapat enam tahap kerangka pembelajaran yang dikenal dalam istilah TANDUR. *Pertama*, Tumbuhkan. Dalam pembelajaran berkelanjutan, guru hendaknya membangkitkan minat siswa agar lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. *Kedua*, Alami. Memberikan siswa pengalaman belajar secara umum hingga siswa dapat memahaminya.

Ketiga, Namai. Yakni memperkenalkan konsep-konsep mata pelajaran pada saat minat sedang berada di puncaknya. *Keempat*, Demonstrasi. Siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya sehingga mengembangkan sikap percaya diri terhadap siswa di kemudian hari. *Kelima*, Ulangi. Arahkan siswa untuk mengulang atau mengikuti post test untuk memperkuat ingatan dan mendorong perasaan "saya tahu, saya tahu itu". *Keenam*, Rayakan. Suatu bentuk pengakuan solusi yang mengevaluasi siswa, seperti memberikan tepuk tangan maupun hadiah (Putri, Hader, and Andiyanto 2021)

Pembelajaran model *Quantum Teaching and Learning* di kelas IV dan V yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPAS dimulai dengan merancang rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, model dan penilaian. Guru juga mengatur tempat duduk berkelompok untuk mendukung diskusi dan kerja sama. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai dengan aktivitas *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana positif, guru memberikan gambaran umum tentang topik dan tujuan pembelajaran yang diberikan. Materi di kelas IV mengenai BAB 3 "Siklus Air", dan kelas V mengenai BAB 4 "Membangun Masyarakat yang Beradab". yang disajikan dengan model TANDUR

Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam Meningkatkan EQ Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

(Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) juga dikombinasikan dengan ceramah singkat, presentasi multimedia, dan demokrasi langsung. Pada bagian akhir, guru memberikan penilaian dan umpan balik kepada siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat memiliki kesulitan dalam komunikasi seperti gugup dan cemas saat berbicara atau menjawab pertanyaan, serta ada yang cenderung diam saat pembelajaran. Sementara itu, ada beberapa siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang meliputi kurangnya kesadaran diri, kontrol diri, dan berempati pada saat pembelajaran. Salovey dan meyer menyatakan bahwa definisi kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosinya sendiri maupun orang lain, mengelola dan mengekspresikan dirinya dengan tepat dan membina hubungan baik dengan orang lain (Prof. Dr. Aunurrahman 2016)

Goleman menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan

sosial. Kelima domain kecerdasan emosional tersebut, harus ditumbuhkan dalam diri anak, terutama pada usia awal sekolah yakni sekolah dasar (Awang, Merpirah, and Mulyadi 2019) Kecerdasan emosional sangat penting dalam hasil proses belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengekspresikan emosinya dengan baik, memotivasi diri sendiri, dan memiliki kontrol diri yang kuat. Tanpa kecerdasan emosional yang baik, siswa cenderung akan bersikap diluar kendali. Berikut tabel hasil observasi dan wawancara di MI Assunniyyah 45 Paseban:

Tabel 1. Paparan data hasil observasi

No	Indikator kecerdasan emosional	Deskripsi
1.	Kesadaran diri	Sebagian siswa yang malas belajar pada saat jam pelajaran, siswa terlihat murung, dan siswa hanya diam ketika tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2.	Pengaturan diri	Beberapa siswa asyik bermain juga berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi, ada siswa yang berkelahi dan

	juga siswa yang sering mengejek temannya.
3. Empati	Beberapa siswa sulit untuk menerima pendapat temannya, ada siswa yang hanya diam ketika berkelompok dengan teman-temannya yakni acuh tak acuh terhadap apa yang didiskusikan dan tidak mau mengerjakan tugas secara bersamaan

Tabel 2. Paparan data hasil wawancara guru mata pelajaran IPAS

No	Indikator kecerdasan emosional	Deskripsi
1.	Kesadaran diri	Pada saat proses pembelajaran minggu ke tiga dan empat, mata pelajaran IPAS BAB 3&4 materi "Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan dan Norma dalam Adat Istiadat Daerahku" di kelas IV dan BAB 2,3 materi "Bahan Pembuat Benda

dan Air Sebagai Sumber Kehidupan" di kelas V. Di kelas IV ada beberapa siswa berjumlah enam yang bernama Ryan, Arya, Ajun, Fani, Feryal, Fira, Fida dan Keisya sedangkan kelas V berjumlah dua siswa bernama Kelvin dan Faiza. Siswa-siswa tersebut merasa gugup dan cemas yang berlebihan saat belajar dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan bersifat pemalu ketika ingin menanyakan materi yang belum dipahami. Juga siswa yang bernama ajun dan fira dapat menggambarkan perasaan yang santai pada saat dinasehati oleh gurunya. Siswa tersebut merasa bosan karena selalu dinasehati, dan siswa yang tidak mengetahui penyebab

Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam Meningkatkan EQ Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

	kemarahan dan rasa jengkel yang timbul secara tiba-tiba.		disekitarnya, dan suka berkelahi dengan temannya, juga saling mengejek bahkan sampai ingin memukul temannya sendiri ketika merasakan sakit hati.
2. Pengaturan diri	Kelas IV yang berjumlah lima siswa yang bernama Ovi, Darel, Maulana, Khanza, Nicolas, dan kelas V yang berjumlah empat siswa bernama Irna, Nisa, Nova dan Rotur, ketika proses pembelajaran berlangsung pada minggu ke tiga dan empat, mata pelajaran IPAS BAB 3&4 materi Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan dan Norma dalam Adat Istiadat Daerahku” di kelas IV dan pada kelas V BAB 2,3 materi “Bahan Pembuat Benda dan Air Sebagai Sumber Kehidupan” di dalam kelas, siswa tersebut emosinya tidak terkendali seperti berteriak-teriak, melempar barang yang ada	3. Empati	Siswa kelas IV bernama Nayla, yakni bersifat acuh tak acuh dan asik dengan kesibukannya sendiri pada saat mendapatkan tugas berkelompok pada pembelajaran minggu ke tiga BAB 3 materi “Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan” siswa tersebut juga tidak suka dan tidak bahagia bila temannya mendapatkan <i>reward</i> dari guru, alasannya dikarenakan yang mendapat <i>reward</i> itu temannya bukan dia jadi mengapa dia harus ikut bahagia.

Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V kurang membaik, sehingga memerlukan perhatian khusus terutama pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran sebagai penunjang kecerdasan emosional siswa. Penerapan model *Quantum Teaching and Learning* memberikan dampak yang cukup besar untuk kecerdasan emosional siswa di madrasah ibtidaiyah terutama di kelas IV dan V. Model tersebut lebih afektif dan menarik dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah 45 Paseban, bahwa model pembelajaran menjadi prioritas utama guru dalam menjadikan siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar, agar siswa mendapatkan ilmu yang baik juga bermanfaat. Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* ini dapat membantu kecerdasan emosional siswa yang kurang baik di lembaga, meski masih diterapkan di kelas tengah, tetapi model tersebut dapat memberikan dampak yang cukup signifikan ketika siswa akan naik di kelas selanjutnya.

Peningkatan kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*. Pada pertemuan pertama, guru mata pelajaran IPAS melaksanakan pembelajaran hanya

menggunakan teknik ceramah, memberikan soal lalu penilaian, dari proses pembelajaran tersebut kecerdasan emosional siswa belum terlihat. Pada minggu kedua dan ketiga guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching and Learning* yang mana kecerdasan emosional siswa sudah semakin terlihat diantaranya kelas IV ada sebanyak empat siswa yang kurang akan kesadaran dirinya, lima siswa yang pengaturan dirinya kurang terkontrol, dan di kelas V sebanyak dua siswa yang kurang akan kesadaran dirinya, tiga siswa yang pengaturan dirinya juga kurang terkontrol. Dilanjutkan pada minggu ke empat yakni siswa kelas IV dan V yang mempunyai kecerdasan emosional semakin bertambah, yang mana proses pembelajaran di dalam kelas kurang kondusif. Adapun kelas IV yang mempunyai kecerdasan emosional kesadaran diri sebanyak enam siswa, pengaturan diri lima siswa dan empati satu siswa, di kelas V yang mempunyai kesadaran diri sebanyak dua siswa, pengaturan diri empat siswa dan kelas V ini tidak ada siswa yang rasa empatinya kurang. Proses peningkatan kecerdasan emosional siswa pada pertemuan minggu ke lima sudah mulai membaik, siswa lebih mempunyai rasa keingintahuan yang besar saat bertanya materi yang belum dipahami, siswa lebih mudah mengontrol emosinya pada saat menerima materi yang

Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam Meningkatkan EQ Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

diberikan oleh guru, dan siswa sudah bisa menerima pendapat temannya ketika tugas berkelompok. Fakta tersebut juga dibuktikan dalam penelitian Prihantini, dkk, menyatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* bisa memberikan bantuan demi terciptanya lingkungan pembelajaran yang efisien sekaligus efektif dengan menggunakan berbagai unsur yang terdapat pada siswa, diantaranya yakni rasa ingin tahu serta lingkungan belajar lewat berbagai interaksi yang ada di kelas. Model pembelajaran ini juga bisa membentuk ikatan emosional yang baik (Prihantini, Farah Sabilla Febriany 2022)

Tabel 3. Data perbandingan kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V

Indikator Kecerdasan Emosional	Siswa kelas IV	Siswa kelas V
Kesadaran diri	6	2
Pengaturan diri	5	4
Empati	1	0
Jumlah siswa	22	14

Dari data yang diperoleh menyatakan kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V sangat mempunyai perbedaan cukup jauh, yang mana pada kelas IV siswanya lebih aktif dan

kecerdasan emosionalnya kurang membaik, sedangkan pada siswa kelas V lebih hening, santai dan mudah diatur. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan dengan Ibu Indah, selaku guru mata pelajaran IPAS di kelas IV dan V, mengungkapkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* siswa sudah terbiasa mendapatkan suasana baru yang lebih menyenangkan dalam pembelajarannya, akan tetapi setelah diterapkannya model *Quantum Teaching and Learning* siswa akan lebih mudah berekspresi, berantusias dalam bertanya, mengungkapkan apa yang belum ia pahami dan juga lebih aktif, dikarenakan dalam model pembelajaran ini lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menguraikan pengetahuannya serta dapat mengkonfirmasi pengetahuan baru yang diperolehnya, dimana siswa diajak belajar dengan cara yang menyenangkan namun fokus dalam proses pembelajarannya, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran IPAS di atas, salah satu peserta didik kelas lima yang bernama Nova mengatakan bahwa sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching and*

Learning, belajar dengan suasana yang lebih menarik dikarenakan adanya konsep TANDUR yang diterapkan dalam model pembelajarannya, serta membuat siswa lebih nyaman dan gembira dalam proses belajarnya, dengan adanya kesempatan bagi siswa yang menunjukkan kemampuannya di depan kelas maka akan mendapatkan *reward* dari guru. Hal ini juga disampaikan oleh Ovi siswa kelas empat yang sebelumnya suka mencari keributan dan susah mengendalikan diri ketika marah di dalam kelas, sejak diterapkannya model *Quantum Teaching and Learning* Ovi lebih bisa mengendalikan diri dan sangat berantusias mengikuti pembelajaran.

Siswa yang memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk mengatasi kelemahannya dengan mandiri maupun dibantu oleh orang lain dan kelebihanannya juga menjadi motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha menjadi baik. Sehingga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa, tidak akan terbebani ketika belajar dan tidak pula merasa cemas dalam menghadapi kesulitan. Maka dari itu, kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengenali emosinya, mengelola emosinya, memotivasi dirinya sendiri, berempati dan juga berkemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain (Ni Ketut Erna Muالياstrini n.d.)

Hasil wawancara oleh Bapak Zaki selaku wali kelas V, ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yakni siswa harus lebih kompak, konsisten dalam mengerjakan tugas ketika saat pembelajaran di kelas maupun di rumah. Kegaduhan siswa yang sering terjadi di kelas bisa menghambat proses pembelajaran guru ketika mentransfer ilmu kepada mereka, sikap sopan dan saling mengingatkan antar sesama bisa menjadi pendorong guru agar bisa memberikan pembelajaran yang terbaik bagi mereka. Adapun cara guru menangani siswa yang sering tidak bisa mengontrol kesadaran diri, pengaturan diri dan berempati yakni dengan pendekatan secara personal, dan persuasif yang dapat mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Menjadi guru juga harus tegas, agar bisa merangkul siswa pada proses pembelajaran yang maksimal.

Quantum Teaching and Learning model helps the learning process to take place royally to arouse students interest in learning (Habaridota 2020). Model pembelajaran ini juga memberi peluang yang besar untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa, model ini juga menguraikan cara-cara baru yang memperlancar proses pembelajaran melalui panduan konsep TANDUR dan prestasi yang terarah, model pembelajaran ini mengajak para pendidik untuk mendidik dalam

Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam Meningkatkan EQ Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

bidangnya sekaligus membantu guru untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan emosional siswa dengan cara yang benar, menyenangkan dan mengesankan tentunya. Di lembaga MI Assunniyyah 45 Paseban mempunyai kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, salah satunya kegiatan *music drum band* dan seni hadrah yang dapat melatih kekompakan, dan daya ingat siswa agar lebih bisa profesional dalam bidangnya.

Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* memiliki lima prinsip antara lain, *Pertama*, Segalanya berbicara, segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, kertas yang dibagikan, dan bahan ajar yang disampaikan, semua menjadi bagian dari pembelajaran. *Kedua*, Segalanya bertujuan, semua aktivitas yang dilakukan pendidik hendaknya tidak lepas dari tujuan tertentu. *Ketiga*, Pengalaman sebelum pemberian nama yang dimaksud peserta didik dianjurkan mencari sebanyak mungkin informasi dari materi yang akan diajarkan di kelas. *Keempat*, Akui setiap usaha yang dimaksud adalah guru selalu memberikan apresiasi setiap usaha peserta didik. *Kelima*, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Guru harus pandai memberikan reward serta pujian terhadap semua yang telah dipelajari oleh peserta didik (Firmansyah and Nugraheni n.d.)

Deporter menjelaskan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* memiliki kelebihan seperti dapat menumbuhkan rasa antusias pada siswa, belajar terasa menyenangkan, tumbuhnya rasa kerjasama dan adanya kebebasan dalam berekspresi. Namun disisi lain model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* ini mempunyai beberapa kekurangan seperti guru diminta agar memiliki persiapan yang cukup dan kondisi belajar yang harus mendukung agar model pembelajaran ini dapat dilakukan, karena jika salah satu mengalami kekurangan maka model pembelajaran ini akan terganggu dalam pelaksanaannya dan disatu sisi dikarenakan kebebasan ekspresi yang diberikan kepada siswa maka hal ini akan menyulitkan guru dalam mengontrol perilaku siswa (Pandu Cahya Widihartono 2023).

Pemanfaatan menerapkan model *Quantum Teaching and Learning* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya melalui kerja kelompok, komunikasi, memecahkan masalah, siswa juga belajar untuk mendengarkan, berbagi ide dan bekerja sama dengan teman-temannya. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas interaktif, yang membuat mereka lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme dalam belajar IPAS,

mereka merasa lebih tertarik dan terlibat karena pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga memberitahu bahwa mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan melalui model *Quantum Teaching and Learning*. Dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang membantu meningkatkan kepercayaan pada diri siswa. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat maupun bertanya mengenai hal-hal yang mereka belum pahami.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Assunniyyah 45 Paseban, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching and Learning, yang menggunakan pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan), telah mengubah gaya belajar menjadi lebih menyenangkan dan dinamis. Hal ini membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan empati. Data dari observasi dan wawancara di MI Assunniyyah 45 Paseban menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V yang menggunakan model ini menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam pembelajaran IPAS.

Model ini juga memberikan dampak positif yang signifikan pada kecerdasan emosional siswa, membuat mereka lebih mampu mengelola emosi, memotivasi diri, dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Selain itu, Quantum Teaching and Learning juga membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kerja kelompok, komunikasi, dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, penerapan model Quantum Teaching and Learning di MI Assunniyyah 45 Paseban tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien dalam lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Awang, Imanuel Sairo, Metah Merpirah, and Yohanes Berkhmas Mulyadi. 2019. "Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1):41-50. doi: 10.23917/ppd.v1i1.7946.
- Chasanah, Alfiatul, Surya Sari Faradiba, and Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi. 2019. "Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran* 14(30):102-10.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*.
- Firmansyah, Agus, and Yumidiana Tya

Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam Meningkatkan EQ Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

- Nugraheni. n.d. "PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PROBLEM SOLVER DI SEKOLAH DASAR."
- Habaridota, Maha Lastasa Buju Basafpipana. 2020. "The Implementation Tandur Quantum Teaching Learning Model to Improve Social Learning Achievement." *International Journal of Elementary Education* 4(2):153. doi: 10.23887/ijee.v4i2.26593.
- Muhammad Fathurrohman, M. Pd. .. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Cetakan 1. edited by Nur Hidayah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ni Ketut Erna Muialiastrini, Ni Nyoman Lisna Handayani. n.d. "Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar."
- Pandu Cahya Widihartono, Sujarwo. 2023. "Dampak Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran." 2023(15):1-6.
- Pipunpad. 2020. "EQ Memegang Peran Penting Dalam Kesuksesan Seseorang." Retrieved May 20, 2020 (<https://pip.unpad.ac.id/postdetail/ternyata-kecerdasan-emosional-memegang-peran-penting-dalam-kesuksesan-seseorang>).
- Prihantini, Farah Sabilla Febriany, Hani Risdiany & Maulida Sukmalia. 2022. "VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan PENERAPAN QUANTUM TEACHING DAN LEARNING." 13(April):159-69.
- Prof. Dr. Aunurrahman, M. Pd. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan Ke. Alfabeta: Bandung.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Putri, Evry Lia Dwi, Antik Estika Hader, and Andiyanto Andiyanto. 2021. "Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Muatan IPA Di Sekolah Dasar." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4(2):255-63. doi: 10.23887/jlls.v4i2.38651.
- Republik Indonesia. 2003. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)." (1):1-42.